

Internalisasi Nilai-Nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme pada Anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang

Mochamad Farouk
MI Ainul Yaqin Jatiroto

Abstract: Peserta didik SD/MI yang berada pada fase operasional konkrit. Pada fase ini pembelajaran akan menjadi bermakna jika berdekatan dengan kebutuhan hidup sehari-hari. Kebutuhan akan kedamaian dan keharmonisan dalam corak kultur yang berbeda sebagai salah satu alasan untuk melakukan upaya pencegahan sikap ekstrimisme, baik itu ekstrimisme beragama, sosial, etnis maupun politik. Upaya ini dapat dilakukan melalui mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang memiliki corak pemikiran tawasuth, tasammuh, tawazun, I'tidal dan amar makruf nahi munkar. Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang merupakan lembaga pendidikan yang memasukkan mata pelajaran Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam kurikulum pendidikan. Penelitian ini menjawab fokus penelitian sebagai berikut: 1) Bagaimana internalisasi nilai-nilai at-tawasuth wal-i'tidal (moderat dan percaya diri) dalam mencegah sikap ekstrimisme peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang?; 2) Bagaimana internalisasi tasammuh (toleran) dalam mencegah sikap ekstrimisme peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang?; 3) Bagaimana internalisasi at-tawazun (seimbang) dalam mencegah sikap ekstrimisme peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang? Tujuan penelitian ini adalah : mendeskripsikan dan menganalisis Bagaimana internalisasi nilai-nilai at-tawasuth wal-i'tidal (moderat dan percaya diri), tasammuh (toleran) dan tawazun (seimbang) dalam mencegah sikap ekstrimisme peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian study kasus. Penelitian kualitatif ini membutuhkan kehadiran peneliti untuk terlibat langsung mengobservasi dan mewawancarai serta mendokumentasikan segala bentuk aktifitas yang berkaitan dengan fokus penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data yang digunakan adalah analisis data model Milles dan Huberman. Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi teknik dan sumber. Temuan yang dihasilkan oleh penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai ASWAJA dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak meliputi : Pertama, tahap transformasi nilai dilakukan dengan cara memberikan penjelasan dan materi dalam kelas tentang nilai-nilai Aswaja. Selain menggunakan teknik ceramah, transformasi nilai juga dilakukan dengan metode pembiasaan. Kedua, tahap transaksi nilai yang ditemukan dalam penelitian ini terletak pada bagian di mana peserta didik dalam kondisi menerima atau menolak penyampaian materi dan pembiasaan yang diberikan oleh sekolah kepada mereka. Ketiga, tahap transinternalisasi nilai dapat dilibet dengan peran guru di sekolah dan orang tua di rumah sebagai teladan dan role model bagi anak dalam mengembangkan pemahaman aswaja mereka ke dalam tingkah laku.

Keywords: Nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah, Ekstrimisme

Korespondensi: Mochamad Farouk
MI Ainul Yaqin Jatiroto
mochamadfarouk1@gmail.com

Pendahuluan

Fenomena radikalisme dan ekstrimisme tidak hanya terjadi pada skala global dan nasional. Jember sebagai daerah dengan multi etnis, bahasa agama dan pemahaman keagamaan, yang disebut kabupaten pandhalungan oleh Prof. Ayu Sutarto, tidak luput dari fenomena radikalisme dan sikap ekstrimisme. Kasus Sunni-Syiah yang terjadi di Puger-Jember misalnya, menjadi salah satu konflik mengatasnamakan agama yang melibatkan kekerasan fisik hingga jatuhnya korban. Konflik yang terjadi pada tahun 2013 ini, diawali dengan protes terhadap kegiatan karnaval yang akan dilakukan lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren Darus Sholihin Puger, yang ditengarai sebagai pesantren Syiah. Protes yang dibalas oleh penyerangan sejumlah wali santri dan kemudian menuai amuk warga ini, meluas dan menggunakan dalih perbedaan aliran keagamaan sebagai senjatanya.¹ Masih banyak lagi kasus serupa seperti penyerangan sekelompok warga kepada pesantren Robbani Sumbersari Jember dan pembakaran mushala LDII di Tanggul Jember.²

NU sebagai organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia dan dunia, memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi penanggulangan maupun pencegahan terhadap gerakan radikalisme dan ekstrimisme yang ada di Indonesia. Campur tangan yang dilakukan harus menyeluruh kepada dimensi kehidupan bangsa, utamanya pendidikan. NU, melalui Lembaga Ma'arif, sebagai banom yang mengcover lembaga pendidikan di bawah naungan NU, seyogyanya bisa berintegrasi dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia. Misalnya melalui muatan lokal Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang menjadi mata pelajaran khusus untuk sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Maarif NU (LMNU), mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi.³

Madrasah Ibtidaiyah Maarif (MIMA) Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIMA Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang berlokasi di Dusun Pringtalian Desa Jatiroto Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Menurut Jauharatul Maknunah, pengajar di MIMA Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang, Madrasah yang juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama (LPMNU) Lumajang ini memiliki komposisi siswa yang tidak hanya dari kalangan Nahdiyyin saja, tetapi juga ada yang berasal dari warga muslim non NU (Muhammadiyah). Dari segi etnis, MIMA

¹ Dok Kompasiana.com 2 Oktober 2013

² Hafidz Hasyim, *Klaim Kebenaran Agama Dalam Bingkai Psikologi Agama Dan Analitika Bahasa* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23-200.

³ PAUD- TK Khodijah Jember, PAUD-TK Al-Baitul Amien Jember, MI KAHA Shiddiq Jember, SD Darus Sholah Jember, SMP Islam Jember, SMA Islam Jember, SMP-SMA Nurul Islam Jember, juga Universitas Islam Jember (UIJ) dan Universitas Islam Malang (UNISMA).

Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang yang berada di Perbatasan Lumajang Jember yang karakteristiknya pandalungan, memiliki siswa yang berasal dari keluarga Jawa, Madura, Bugis, Sunda dan Arab. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan LPNU, madrasah ini menjadwalkan mata pelajaran Aswaja sebagai muatan lokal wajib yang diterima siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6.⁴

Ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang internalisasi aswaja dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang ini juga terkait dengan adanya kejadian di lembaga ini pernah kesusupan tenaga kependidikan yang terindikasi berafiliasi dengan organisasi yang cenderung ekstrim dalam menyikapi perbedaan, terutama persoalan keagamaan. Hal ini menjadi satu kejadian yang “ekstraordinari” dan mendapat perhatian khusus baik di internal lembaga maupun orang tua murid dan NU pada saat itu, di mana sekolah yang jelas-jelas di bawah naungan ma’arif (NU) dapat tersusupi simpatisan aliran ekstrimis.⁵

Metode Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah experiment) dimana peneliti adalah instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁶

Dalam menentukan objek penelitian kualitatif yaitu peneliti memulai dengan asumsi bahwa penelitian kualitatif berkaitan erat dengan faktor-faktor kontekstual, sehingga informan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya.⁷ Penelitian kualitatif umumnya mengambil sampel lebih kecil, dan pengambilannya cenderung memilih yang purposive daripada acak. Penelitian kualitatif lebih mengarah ke penelitian proses daripada produk dan biasanya membatasi pada satu kasus. Jadi, untuk mencari data yang valid, peneliti menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini hanya dipilih informan yang dipandang mengetahui betul tentang

⁴ Hal ini berdasarkan observasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang, Senin 27 Januari 2022. Pada saat itu, guru-guru dan TU sedang melakukan penataan buku mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang.

⁵ Wawancara dengan Ibu Hosnawiyah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang Jember pada 1 Januari 2022.

⁶ Sugiyono. *Memahami*, 1

⁷ Moleong. *Metodologi* .165

aspek yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dengan demikian sesuai dengan konteks penelitian ini peneliti akan mengambil informan yang dianggap kompeten di bidang yang akan diteliti. Berdasarkan pertimbangan di atas, peneliti memilih subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru, siswa, wali siswa, dan masyarakat. Penentuan subjek penelitian ini berdasarkan asumsi bahwa yang terlibat dalam proses internalisasi nilai-nilai dalam pembelajaran adalah subjek penelitian di atas.

Pembahasan

Fenomena radikalisme dan ekstrimisme tidak hanya terjadi pada skala global dan nasional. Jember sebagai daerah dengan multi etnis, bahasa agama dan pemahaman keagamaan, yang disebut kabupaten pandhalungan oleh Prof. Ayu Sutarto, tidak luput dari fenomena radikalisme dan sikap ekstrimisme. Kasus Sunni-Syiah yang terjadi di Puger-Jember misalnya, menjadi salah satu konflik mengatasnamakan agama yang melibatkan kekerasan fisik hingga jatuhnya korban. Konflik yang terjadi pada tahun 2013 ini, diawali dengan protes terhadap kegiatan karnaval yang akan dilakukan lembaga pendidikan di bawah naungan pesantren Darus Sholihin Puger, yang ditengarai sebagai pesantren Syiah. Protes yang dibalas oleh penyerangan sejumlah wali santri dan kemudian menuai amuk warga ini, meluas dan menggunakan dalih perbedaan aliran keagamaan sebagai senjatanya.⁸ Masih banyak lagi kasus serupa seperti penyerangan sekelompok warga kepada pesantren Robbani Sumbersari Jember dan pembakaran mushala LDII di Tanggul Jember.⁹

NU sebagai organisasi keagamaan Islam terbesar di Indonesia dan dunia, memiliki tanggung jawab untuk memberikan solusi penanggulangan maupun pencegahan terhadap gerakan radikalisme dan ekstrimisme yang ada di Indonesia. Campur tangan yang dilakukan harus menyeluruh kepada dimensi kehidupan bangsa, utamanya pendidikan. NU, melalui Lembaga Ma'arif, sebagai banom yang mengcover lembaga pendidikan di bawah naungan NU, seyogyanya bisa berintegrasi dalam proses pendidikan yang ada di Indonesia. Misalnya melalui muatan lokal Ahlus Sunnah Wal Jamaah yang menjadi mata pelajaran khusus untuk sekolah-sekolah yang berada di bawah naungan Lembaga Maarif NU (LMNU), mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi.¹⁰

⁸ Dok Kompasiana.com 2 Oktober 2013

⁹ Hafidz Hasyim, *Klaim Kebenaran Agama Dalam Bingkai Psikologi Agama Dan Analitika Bahasa* (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 23-200.

¹⁰ PAUD- TK Khodijah Jember, PAUD-TK Al-Baitul Amien Jember, MI KAHA Shiddiq Jember, SD Darus Sholah Jember, SMP Islam Jember, SMA Islam Jember, SMP-SMA Nurul Islam Jember, juga Universitas Islam Jember (UIJ) dan Universitas Islam Malang (UNISMA).

Madrasah Ibtidaiyah Maarif (MIMA) Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang adalah lembaga pendidikan setingkat sekolah dasar yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. MIMA Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang berlokasi di Dusun Pringtalian Desa Jatiroto Kecamatan Jatiroto Kabupaten Lumajang. Menurut Jauharatul Maknurah, pengajar di MIMA Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang, Madrasah yang juga di bawah naungan Lembaga Pendidikan Maarif Nahdlatul Ulama (LPMNU) Lumajang ini memiliki komposisi siswa yang tidak hanya dari kalangan Nahdiyyin saja, tetapi juga ada yang berasal dari warga muslim non NU (Muhammadiyah). Dari segi etnis, MIMA Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang yang berada di Perbatasan Lumajang Jember yang karakteristiknya pandalungan, memiliki siswa yang berasal dari keluarga Jawa, Madura, Bugis, Sunda dan Arab. Sebagai sekolah yang berada di bawah naungan LPNU, madrasah ini menjadwalkan mata pelajaran Aswaja sebagai muatan lokal wajib yang diterima siswa mulai kelas 4 sampai kelas 6.¹¹

Ketertarikan peneliti untuk meneliti tentang internalisasi aswaja dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang ini juga terkait dengan adanya kejadian di lembaga ini pernah kesusupan tenaga kependidikan yang terindikasi berafiliasi dengan organisasi yang cenderung ekstrim dalam menyikapi perbedaan, terutama persoalan keagamaan. Hal ini menjadi satu kejadian yang “ekstraordinari” dan mendapat perhatian khusus baik di internal lembaga maupun orang tua murid dan NU pada saat itu, di mana sekolah yang jelas-jelas di bawah naungan ma’arif (NU) dapat tersusupi simpatisan aliran ekstrimis.¹²

A. Internalisasi nilai-nilai Ahlus Sunnah Wal Jamaah dalam mencegah sikap ekstrimisme di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang

Internalisasi sikap tawasuth wal i’tidal di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dilakukan dengan proses sebagai berikut:

1. Konsisten terhadap amaliah yang diyakini kebenarannya

Konsistensi dalam menjalankan amaliah Ahlus Sunnah Wal Jamaah menjadi salah satu indikator internalisasi nilai tawasuth wal i’tidal. Sebagaimana yang diketahui, pengertian tawasuth wal i’tidal sendiri adalah moderat dan tegak lurus. Konsisten

¹¹ Hal ini berdasarkan observasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang, Senin 27 Januari 2022. Pada saat itu, guru-guru dan TU sedang melakukan penataan buku mata pelajaran yang akan diberikan kepada siswa-siswi Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang.

¹² Wawancara dengan Ibu Hosnawiyah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang Jember pada 1 Januari 2022.

menjalankan amaliah, berarti telah meyakini dan mengakui kebenaran tentang apa yang dilakukan.¹³

Keajegan atau konsistensi dalam menjalankan amaliah Ahlus Sunnah wal Jamaah di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dilakukan dengan cara pembiasaan. Siswa mulai kelas 1 hingga kelas 6 diajak untuk melakukan amaliah aswaja dimulai dari kebiasaan di madrasah, seperti melakukan wirid setelah sholat, istighosah, tarawih 20 rakaat dan lain sebagainya.¹⁴

2. Proporsional dalam menggunakan teks dan konteks

Menjalankan ritus ibadah agama Islam, antara satu golongan dengan golongan yang lain pasti ada perbedaan. Perbedaan tersebut baik mengenai tata caranya, jumlahnya, maupun dasar hukumnya. Salah satu contoh yang diangkat oleh peneliti adalah tentang perbedaan pelaksanaan dan jumlah bilangan rakaat sholat tarawih. Usaha yang dilakukan oleh Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dalam memahami siswanya tentang perbedaan-perbedaan tersebut adalah dengan melalui penuturan.

B. Internalisasi Nilai Tasammuh (toleran) dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang

Penanaman sikap tasammuh yang coba dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang adalah dengan memberikan penjelasan tentang perbedaan-perbedaan yang ada di sekitar mereka. Salah satu contoh tentang sholat tarawih. Peserta didik yang telah menerima penjelasan dan pembiasaan bahwa mereka melaksanakan sholat tarawih sebanyak 20 rakaat. Peserta didik selain menerima materi, juga mengamati sekeliling mereka. Ketika mereka melihat perbedaan berkenaan dengan apa yang mereka terima di sekolah dan di rumah, mereka pasti akan mengkomparasikannya. Guru di sekolah berusaha menjelaskan bahwa masing-masing perbedaan (bilangan rakaat sholat tarawih) memiliki dasarnya masing-masing yang harus tetap dihargai.¹⁵

C. Internalisasi Nilai Tawazun (berimbang) dalam Mencegah Sikap Ekstrimisme di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang

1. Bersikap adil terhadap perbedaan suku, agama, keyakinan dan kelas sosial

¹³ Observasi siswa madrasah pada 1 Juli 2022. Observasi kepada siswa bernama Vika Anjani, Muhammad Ibrahim dan Yazid Al Bustomi.

¹⁴ Observasi madrasah pada 1 Januari 2022.

¹⁵ Wawancara dengan Hosnawiyah, Guru Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang pada 1 Januari 2022.

Internalisasi nilai tawazun yang di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dilakukan dengan cara peneladanan. Guru mencoba untuk memahami kondisi sosial peserta didik yang memang mayoritas dari kalangan perkotaan yang tentu tidak sama cara mendidiknya dengan anak yang hidup dilingkungan pedesaan. Sebagaimana yang diceritakan oleh Bapak Hosnawiyah, bahwa anak yang hidup di kota secara psikologis lebih “manja” ketimbang mereka yang hidup dikampung. Sehingga membutuhkan inovasi agar guru dapat mentransfer nilai-nilai pendidikan kepada peserta didik.

2. Berpendapat dan bertindak sesuai dengan porsinya

Tanggung jawab menanamkan nilai-nilai aswaja di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang tidak hanya menjadi tugas guru Aswaja saja. Sebagai sekolah berplatform Nahdiyyin, seluruh civitas institusi ini memiliki tugas menanamkan pola ajaran ahlus sunnah wal jamaah versi NU kepada peserta didik. Guru memberikan pemahaman kepada peserta didik bahwa tindakan ekstrimisme bukan merupakan hal yang patut untuk dicontoh.

Kesimpulan

Setelah melakukan pelacakan terhadap kajian teori, penyajian data dan pembahasan, Internalisasi nilai-nilai Aswaja dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang meliputi internalisasi nilai *tawasuth wal I'tidal* (moderat dan percaya diri), nilai tasammuh (toleran), dan nilai tawazun (berimbang). Internalisasi ketiga nilai tersebut dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak dengan menggunakan analisis tahapan internalisasi Muhamimin menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Internalisasi nilai *tawasuth wal I'tidal* dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dimulai dengan fase transformasi nilai dalam bentuk penjelasan tentang materi keagamaan yang berkaitan dengan ahlus sunnah wal jamaah, pemahaman tentang suatu amaliah ini diterima dan dikerjakan (transaksi nilai) kemudian menjadi pembiasaan yang diajarkan sekolah kepada peserta didiknya (transinternalisasi nilai)
2. Internalisasi nilai tasammuh (toleran) dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dilakukan dengan cara mendesain pembelajaran dalam kelas menggunakan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar menghargai perbedaan seperti metode diskusi. Selain itu, Madrasah Ibtidaiyah

Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang melatih sikap toleran dengan mengajak peserta didiknya untuk melihat dan mengunjungi rumah ibadah agama lain (proses transinternalisasi nilai).

3. Internalisasi nilai tawazun (berimbang) dalam mencegah sikap ekstrimisme pada anak di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang dilakukan dengan cara menjelaskan (transformasi nilai), memberikan keteladanan (transinternalisasi nilai) kepada anak untuk tidak membedakan pergaulan dalam pertemanan.

Terkait saran, yang *pertama*, moderasi beragama sebagai tagline kementerian agama dalam memerangi aksi radikalisme dan ekstrimisme mengatasnamakan agama, merupakan tugas dan tanggung jawab yang diemban setiap elemen, tak terkecuali elemen Pendidikan. Pendidikan tingkat dasar, setara SD dan MI, memiliki peran penting dalam menginternalisasikan karakter moderat, toleran dan berimbang dalam mewujudkan karakter anti-ekstrim.

Kedua, untuk efisiensi tujuan Pendidikan karakter, sekolah perlu melakukan inovasi dalam menanamkan nilai-nilai moderat, toleran dan berimbang kepada siswa untuk mencegah sikap ekstrimisme melalui media dan metode pembelajaran yang bermakna. Memberikan contoh-contoh yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari maupun metode bermain peran untuk menyelami emosi kaum minoritas menjadi salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk menanamkan rasa menghormati dan menghargai terhadap perbedaan. Jika hal ini sudah dilakukan, maka potensi ekspresi dan sikap ekstrimisme pada anak dapat sedini mungkin dicegah.

Ketiga, membangun komunikasi yang intens dengan wali murid sebagai bagian penting dari tripusat Pendidikan. Tidak dipungkiri bahwa keluarga memiliki peran penting sebagai Lembaga Pendidikan pertama dan utama bagi anak. Pembiasaan dan nilai-nilai yang telah diupayakan sekolah untuk ditanamkan kepada peserta didik, sedapat mungkin memiliki sinergi dan kesinambungan dengan pembiasaan dan pola Pendidikan yang ada di rumah. Sehingga tujuan Pendidikan yang telah dirumuskan oleh sekolah dapat dicapai melalui usaha bersama.

Keempat, Madrasah Ibtidaiyah Maarif Ainul Yaqin Jatiroto Lumajang adalah Lembaga Pendidikan yang mengedepankan kultur Nahdiyyin kepada siswanya. Selain itu, dua Lembaga Pendidikan ini juga merupakan sekolah rujukan yang cukup diminati. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme pendaftar yang selalu melebihi jumlah kuota kursi yang tersedia. Untuk penelitian berikutnya, peneliti ingin menyarankan penggalian potensi nilai ke Aswajaan lainnya seperti istiqamah, amar makruf nahi mungkar dan lain sebagainya, sebagai daya dukung keterpilihan (elektabilitas) sekolah bagi masyarakat.

Daftar Pustaka

- Abbas, Siradjuddin, 2008, *I'tiqad Ahlusunah Wal Jamaah*, Jakarta: Pustaka Tarbiyah Baru.
- Afroni, Sihabuddin *Makna Ghuluw Dalam Islam: Benih Ekstrimisme Beragama*, *Jurnal Wawasan*.
- Al-Ghazli, *Ihya' Ulumiddin Jilid 1*, Semarang: CV Asy Syifa, 2011, hlm 9-88. Penerjemah, Moh. Zuhri.
- Al-Ghazli, *Rambu-Rambu Mengenal Allah, Dasar-Dasar Akidah Dan Bahaya Membincangkannya*, Surabaya: Pustaka Progresif, 2003. (Penerjemah Masyhur Abadi).
- Al-Ghazli, *Tahafut Al Falasifah; Membongkar Tabir Kerancuan Para Filosof*, Bandung: Marja, 2012 (penerjemah; Ahmad Maimun).
- Al Syahrastani, Muhammad Bin Abdul Karim, *Al Milal Wa Al Nihal (Buku I)*, diterjemahkan oleh Asywadie Syukur, Surabaya: PT. Bina Ilmu, 2006
- BPS Jember tahun 2017
- Chatib, Thoba, 1996, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Creswell, John W, 1998, *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Tradition*, London: SAGE Publications
- Dictionary.cambridge.org/dictionary/English/internalization/q=internalisation
- Departemen Agama RI, 2009, *Al Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: Syamil Quran
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010
- Fatmawati, Khoirul Maya, *Nabdlatul Ulama Dan Nilai Ajaran Ahlusunnah Wal Jama'ah (Ahlus sunnah wal jamaah) Sebagai Pembentuk Pilihan Pendidikan Masyarakat (Studi Fenomenologi pada Masyarakat Dusun Arjosari, Desa Andonosari, Kecamatan Tutur, Kabupaten Pasuruan)*.